

**IMPLEMENTASI METODE BITTUQO DALAM
KETERAMPILAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI
PONDOK PESANTREN MINHAJUTH THULLAB
WAY JEPARA LAMPUNG TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar S1 dalam
Pendidikan Agama Islam**

**Oleh
Siti Nurohmah
NPM. 1611010319**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**Pembimbing I : Dr. Imam Syafei, M.Ag
Pembimbing II : Drs. Sa'idy, M.Ag**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

ABSTRAK

Pesantren Minhajuthullab mempunyai kurikulum berbasis tuntas (KBT) yang harus diselesaikan oleh santri, salah satunya santri harus menuntaskan pembelajaran Al Quran yang dimana pondok pesantren Minhajuth Thullab ini mengharapkan para santrinya tidak hanya dapat membaca Al Qur'an, akan tetapi juga dapat menuliskannya. Yayasan pondok pesantren Minhajuth Thullab sebelumnya menggunakan metode Qiroati yang mana metode ini hanya terfokus pada kemampuan membaca Al Qur'an saja, sehingga keterampilan dalam penulisan masih kurang. Dengan demikian pondok pesantren Minhajut Thullab menciptakan sebuah metode baru yaitu metode Bittuqo yang memang metode tersebut buatan dari abah KH Thoha Muntaha, ide dasar yang mengilhami metode ini sekaligus sebagai pembeda dengan metode lain adalah keinginan untuk menggabungkan dua kemampuan dasar yaitu kemampuan baca dan tulis. Penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Metode Bittuqo dalam Keterampilan Baca Tulis Al Qur'an di Pondok Pesantren Minhajuth Thullab Way Jepara Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis data yang menggunakan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tujuan dan fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Implementasi Metode Bittuqo dalam Keterampilan Baca Tulis Al Qur'an di Pondok Pesantren Minhajuth Thullab Way Jepara Lampung Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode Bittuqo ini sangat membantu dan mendukung kegiatan belajar mengajar di pesantren, yaitu memudahkan santri dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dan juga memudahkan guru dalam mengajarkan santri untuk dapat membaca dan menulis Al-Qur'an.

Kata kunci: Metode Bittuqo, Keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Implementasi Metode Bittuqo Dalam Keterampilan Baca Tulis Al Qur'an Di Pondok Pesantren Minhajuth Thullab Way Jepara Lampung Timur
Nama : Siti Nurohmah
NPM : 1611010319
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam
Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Imam Syafei, M.Ag
NIP. 196502191998031002

Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP. 196603101994031007

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M.Ag.
NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukaramo, Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Implementasi Metode Bittuqo Dalam Keterampilan Baca Tulis Al Qur’an Di Pondok Pesantren Minhajuth Thullab Way Jepara Lampung Timur”**. Disusun oleh : **Siti Nurohmah, NPM: 1611010319**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Senin/ 12 April 2021**.

Tim Penguji

Ketua : Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag (.....)

Sekretaris : DR. Sunarto. M.Pd.I (.....)

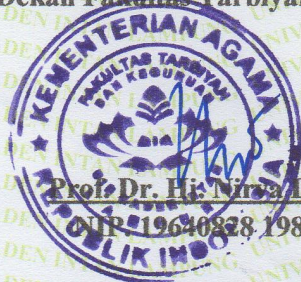
Penguji Utama : DR. H. A. Fatoni, S. Pd.I., M.Pd.I (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Imam Syafei, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping II : Drs. Sa’idy, M.Ag (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirsya Diana, M.Pd

NIP. 19640828 198803 2 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Nurohmah
NPM : 1611010319
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan Bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Bittuqo Dalam Keterampilan Baca Tulis AL Qur’an Di Pondok Pesantren Minhajuth Thullab Way Jepara Lampung Timur” adalah benar benar merupakan hasil karya penyusun sendiri. Bahkan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung 11 April 2021
Penulis,



Siti Nurohmah
NPM. 1611010319

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ^ج

...Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang berilmu beberapa derajat...

(Al-Qur'an: Al mujadilah: 58:11).¹

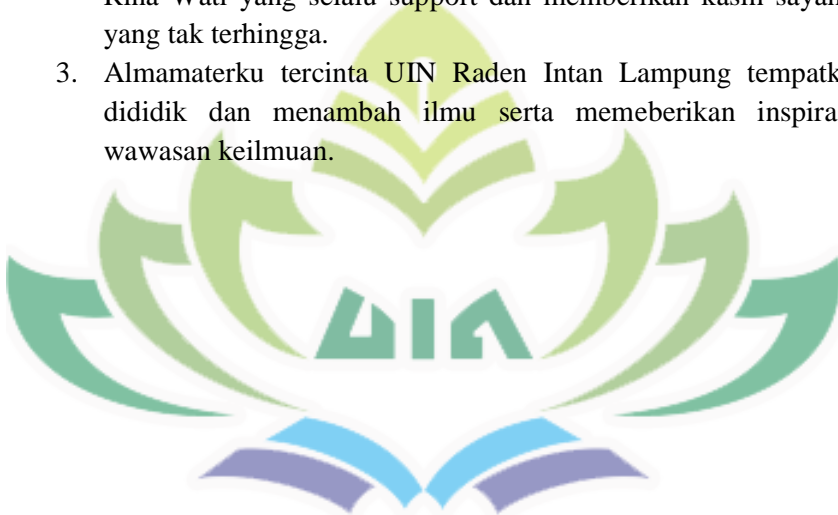


¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya, (Semarang : PT. Karya Toha Putra, 2002), h. 434

PERSEMBAHAN

Dengan rendah hati dan rasa syukur yang mendalam, kupersembahkan karya sederhana ini, kepada :

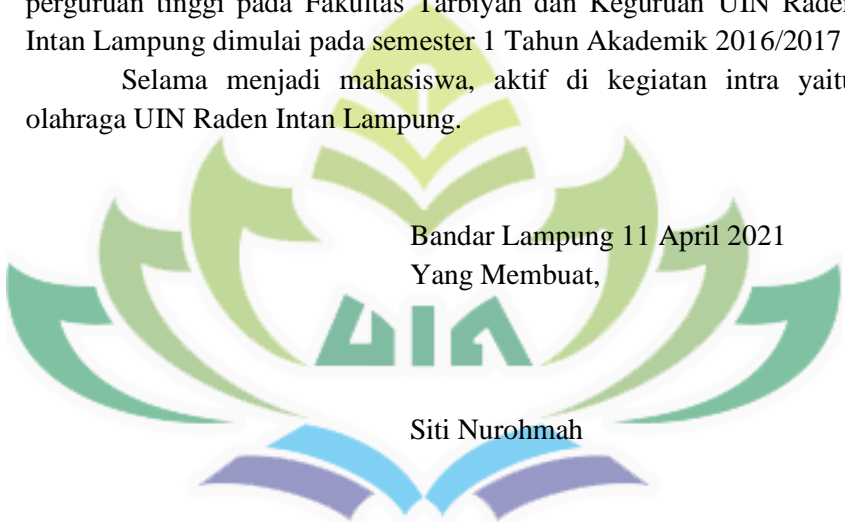
1. Kedua orang tuaku, Mamak Siti Amanah dan Bapak Darum atas segala do'a dan keridhoan yang sangat berharga, menyayangi secara tulus, ,mendoakan sepanjang waktu, mendidiku selama ini sehingga aku bisa menimba ilmu sejauh ini dan tidak bisa dibalas dengan apapun.
2. Kakak-kakakku tercinta, Hasan Asnawi, Susti Aswalida, Yuli Fitriani, Mulyakin, Asis Budi Santoso, Marhamah Ulfa, Novi Rina Wati yang selalu support dan memberikan kasih sayang yang tak terhingga.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempatku dididik dan menambah ilmu serta memeberikan inspirasi wawasan keilmuan.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Siti Nurohmah dilahirkan pada tanggal 03 Januari 1998 di Sumber Alam, kecamatan Air Hitam, kabupaten Lampung Barat, dimana penulis merupakan anak ke- 5 dari pasangan Bapak Muhammad Darum dan Ibu Siti Amanah. dimana menempuh pendidikan formal di TK Al Qodiriyah pada tahun 2004, SDN 01 Sumber Alam dan lulus pada tahun 2010. Penulis juga melanjutkan studinya di SMPN 01 Air Hitam dan lulus pada tahun 2013. dan menempuh pendidikan lanjutan di SMAI Minhajuthullab dan lulus pada tahun 2016. SMA selesai dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2016/2017

Selama menjadi mahasiswa, aktif di kegiatan intra yaitu olahraga UIN Raden Intan Lampung.



Bandar Lampung 11 April 2021
Yang Membuat,

Siti Nurohmah

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan Semesta Alam atas rahmad dan hidayah-Nya, yang telah memberikan kepada kita kemudahan dalam menuntut ilmu pengetahuan dan kesehatan untuk menikmati sesi-sesi kehidupan, tak lupa limpahan karunia serta petunjuk sehingga Skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI METODE BITTUQO DALAM KETERAMPILAN BACA TULIS AL QUR’AN DI PONDOK PESANTREN MINHAJUTH THULLAB WAY JEPARA LAMPUNG TIMUR”** dapat terselesaikan, mudah-mudahan dapat menambah wawasan serta bekal kita di Dunia maupun di Akhirat. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan, kepada kehadiran junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW beserta seluruh keluarga para sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (SI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Atas bantuan semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya;
2. Drs. Sa’idy, M.Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama menuntut ilmu di Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung. Terimakasih untuk ilmunya yang sangat bermanfaat.
3. Farida, S.Kom, Mm.SI selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Imam Syafei, M.Ag selaku pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.

5. Drs. Sa'idy, M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga terwujud skripsi ini seperti yang diharapkan;
6. Para Dosen serta Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan Ilmu Pengetahuan selama menuntut Ilmu di Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung. Terimakasih untuk ilmunya yang sangat bermanfaat;
7. Abah KH. Thoha Muntaha dan Ibu Nyai Mutmainnah selaku pengasuh pondok pesantren Minhajuth Thullab beserta keluarga pondok pesantren Minhajuth Thullab dengan keluasan hatinya mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Civitas Akademika UIN Raden Intan Lampung, yang telah melayani segala aktivitas penulis di kampus UIN, semoga Allah SWT membalas dengan sebaik-baik balasan.
9. Sahabat-sahabat dan Rekan-rekan di Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 khususnya kelas F, yang selalu saling mendukung dan menguatkan satu sama lain memberikan informasi dan sudah menjadi seperti keluarga selama ini, telah berjuang bersama dalam proses perkuliahan hingga pada akhir penyusunan skripsi kita masih berproses dan saling mendukung satu sama lain. Semoga kita selalu terjaga silaturahmiya terimakasih atas doan dan bantuannya serta motivasi kalian selama ini;
10. Sahabat-sahabatku tercinta, Amin, Hani, Rahma, Ratih, Retno, Sisca, Riska, Wiwin, Novy Puspyta terimakasih kalian selalu membantu dalam keadaan apapun.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Bandar Lampung, 11 April 2021
Penulis

Siti Nurohmah
NPM. 1611010319

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Fokus Penelitian	8
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Signifikasi Penelitian.....	9
H. Metode Penelitian.....	9
1. Pendekatan dan Desain Penelitian	9
2. Partisipan dan Tempat Penelitian	13
3. Prosedur Pengumpulan Data	13
4. Prosedur Analisis Data	17
5. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	19
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	23
B. Macam-macam Metode	23
C. Metode Bittuqo.....	25
D. Keterampilan Baca Tulis Al Qur'an	44
E. Tinjauan Pustaka	49

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	53
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Minhajuth Thullab.....	53
2. Profil Pondok Pesantren Minhajuth Thullab	54
3. Visi dan Misi.....	55
4. Data Ustad dan Ustadzah Pondok Pesantren Way Jepara Lampung Timur	56
5. Data Santri Santriwati Minhajuth Thullab Way Jepara.....	57
6. Sarana dan Prasarana	57

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian.....	59
B. Pembahasan	60
C. Analisis Penelitian.....	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

1. Standar Ketuntasan Jilid	16
2. Materi Pengajaran.....	18
3. Data Ustad dan Ustadzah YPP Minhajuth Thullab Way Jepara Lampung Timur.....	27
4. Data Santri Santriwati YPP Minhajuth Thullab Way Jepara Lampung Timur.....	28



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Observasi	38
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara.....	39
Lampiran 3 : Dokumentasi.....	41



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai suatu langkah awal untuk memahami proposal skripsi ini serta untuk menghindari terjadi kesalah pahaman dalam memahami maksud dari kata-kata istilah yang terdapat dalam skripsi maka penulis akan menjelaskan beberapa kata mengenai judul skripsi ini. Adapun judul yang dimaksud yaitu, **“Implementasi Metode Bittuqo dalam Keterampilan Baca Tulis Al Qur’an di Pondok Pesantren Minhajuth Thullab Way Jepara Lampung Timur”**.Adapun untuk uraian mengenai beberapa kata pada judul tersebut yaitu:

Implementasi adalah suatu proses, ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan ataupun nilai sikap.¹

Metode Bittuqo merupakan salah satu model pembelajaran baca tulis Al-Qur’an baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah dalam Al-Qur’an. Model baca tulis Al-Qur’an (bittuqo) ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang paling sederhana dan merupakan model yang baik. Bittuqo adalah salah satu pendekatan yang mengutamakan siswa untuk aktif membaca dan menulis Al-Qur’an.

Baca Tulis Al Qur’an adalah “melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati melafalkan apa yang tertulis dalam firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat jibril untuk dibaca, dipahami dan diamalkan sebagai pandangan hidup bagi seluruh umat manusia”.²

Pengertian yang telah dijelaskan diatas dapat kita lihat dalam surat Al-Qiyamah ayat 17-18 :

¹Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung, PT Remaja Rosdakaya 2006), hlm. 93

²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op Cit*, h 134

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami Telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu”.(Q.S Al-Qiyamah Ayat 17-18).³

Pondok Pesantren adalah tempat para santri untuk belajar dan mengaji ilmu agama kepada ustad dan ustadzah. Biasanya pondok pesantren berbentuk asrama atau kamar-kamar kecil atau bangunan, dan didalam bangunan itu terdapat rumah kediaman pengasuh, sebuah masjid, dan asrama sebagai tempat tinggal para siswa pesantren.⁴

Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan keagamaan islam yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat. Pondok Pesantren termasuk kedalam jalur pendidikan luar sekolah (non formal).⁵

Dari pengertian tersebut bahwa membaca Al Qur'an tidak sama dengan membaca buku atau majalah, sebab membaca Al Qur'an termasuk ibadah. Al Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat, yang diriwayatkan secara *mutawattir*, yang ditulis *dimushaf*, dan membaca Al Qur'an adalah ibadah sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya.⁶

Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode bittuqo adalah salah satu metode belajar Al Qur'an yang

³ Departemen Agama RI, Al- Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya, (Semarang : PT. Karya Toha Putra, 2002), h. 461

⁴ H. M Sulthan Marsyud, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta : Diva Pustaka, 2004), h. 3-5

⁵ Sunarto, “Peran Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Kulltur Islam Nusantara”, *Jurnal Al-Tadzkiyyah*, Vol. 6 (2015), h. 186

⁶ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta : Gema Insan, 2004) h 16

mempunyai kekhasan yaitu santri harus bisa menulis apa yang dilafalkannya.

B. Alasan Memilih Judul

Peneliti mengambil judul tersebut karena adanya alasan yang menjadi pertimbangan sebagai berikut:

Ingin mengetahui Implementasi metode bittuqo sebagai program KBT (kurikulum berbasis tuntas) Dalam Keterampilan Baca Tulis Al Qur'an Pondok Pesantren Minhajuth Thullab Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.

C. Latar Belakang Masalah

Pelajaran Al-qur'an merupakan salah satu mata pelajaran agama Islam, yang mana telah diketahui bahwa Al-qur'an adalah *kalamullah* (firman Allah) baik huruf maupun makna huruf yang diturunkan kepada Rasul-Nya yang terakhir Nabi Muhammad SAW. Dalam pembelajarannya al-qur'an tidak lepas dari pengaruh keluarga dan lingkungan, sebab keluarga dan lingkungan masyarakat memberikan pembelajaran yang kuat terhadap pendidikan anak.

Manusia adalah makhluk yang harus dididik agar bisa menjadi manusia seperti yang sudah di kodratkan sebagai makhluk yang sebaik-baiknya, karena manusia lahir di dunia dalam keadaan tidak tahu apa-apa, maka dari itu Allah mewajibkan umatnya untuk berpendidikan, baik yang berpendidikan formal maupun non formal, manusia juga diwajibkan untuk memahami pendidikan islam terutama membaca Al-Qur'an.

Pada saat risalah datang wahyu yang pertama datang justru menyinggung tentang perintah membaca dan menulis hal ini disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW. yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا
 لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al-Alaq ayat 1-5).”⁷

Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. Pendidikan adalah usaha sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaan.⁸

Pendidikan dalam pengertian yang lebih luas dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran kepada peserta didik (manusia) dalam upaya mencerdaskan dan mendewasakan peserta didik tersebut.⁹ Secara umum, pendidikan berarti suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, dan cara-cara mendidik.

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, karena manusia saat dilahirkan tidak mengetahui suatu apapun.¹⁰

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2014), h. 597.

⁸Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2015), h. 69.

⁹Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), h. 1.

¹⁰Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 32.

Sebagai mana firman Allah SWT. dalam surat An-Nahl ayat 78 yang berbunyi;

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl:78).”¹¹

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan serta merupakan hak asasi manusia yang bersifat sangat penting. Perhatian dan usaha nyata terhadap pendidikan menjadi hal yang prioritas dan persoalan dalam kehidupan. Pendidikan agama Islam pada dasarnya adalah dengan pembentukan perilaku tidak ada pendidikan agama Islam tanpa pembentukan perilaku dan pembentukan budi pekerti luhur.¹²

Pendidikan di pesantren tidak berhenti sebagai aktifitas transfer ilmu saja. Azyumardi Azra menyebutkan, selain sebagai transfer ilmu, pesantren juga sebagai kaderisasi ulama dan sebagai pemelihara budaya Islam. Tantangan pendidikan pesantren saat ini adalah globalisasi yang dapat membawa dampak positif maupun negatif. Prinsip pesantren adalah *al muhafadzah âla al qadim al shalih, wa al akhdzu bi al jadid al ashlah*, yaitu tetap memegang tradisi yang positif, dan mengimbangi dengan mengambil hal-hal baru yang positif. Permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan *civic values* akan bisa dibenahi melalui prinsip-prinsip yang dipegang pesantren selama ini. Pesantren perlu juga melakukan perombakan yang efektif, berdaya guna, serta mampu

¹¹Agus Hidayatullah, et. Al., *Al-Hikmah al-Qur`an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2004), h. 275.

¹²Ainal Ghani, “Pendidikan Akhlak Mewujudkan Masyarakat Madani,” *Jurnal Al-Tazkiyyah*, Vol. II No.2 (2015), h. 2.

memberikan kesejajaran sebagai umat manusia (*al musawah bain al nas*).¹³

Orang tua yang benar-benar menginginkan keberlangsungan pendidikan putra-putrinya ini menjadi seseorang yang berhasil baik dalam pembinaan ataupun *Skill* dan potensi yang di dapat oleh santri yang ada di asrama. Hal ini yang menyebabkan orang tua memilih sekolah yang benar-benar mengapung putra-putrinya demi masa depannya yang cerah gemilang. Contoh kasus yang akan dijadikan bahan penelitian oleh penulis adalah Pondok pesantren Minhajuth Thullab yang terletak di Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur, didirikan di desa Labuhan Ratu 1.

Pondok pesantren Minhajuth Thullab dahulu pesantren ini merupakan tanah wakaf 1 hektar dari bapak kepala desa yang waktu itu masih desa Labuhan Ratu 1, proses pembangunan pondok diawali dari pertengahan tahun 2006, kemudian kegiatannya diresmikan di bulan desember 2006, dan pada tahun 2007 pondok pesantren Minhajuth Thullab memiliki santri berjumlah 24 anak, seiring berjalannya waktu santri dan santri wati semakin bertambah banyak, dahulu santri tidak berasal dari kota itu saja tetapi dari luar kota juga banyak yang mondok di pondok pesantren Minhajuth Thullab, dan saat ini santri dan santri wati berjumlah 390 anak dan memiliki beberapa pengajar berjumlah 43 orang dan pondok pesantren Minhajuth Thullab ini secara struktural bersifat independen (mandiri) tidak berkaitan dengan pondok cabang lainnya.¹⁴

Untuk mengatasi permasalahan santri yang belum dapat membaca al-Qur`an guru di tuntut untuk memberikan pelajaran santri yang mulai masuk di Pesantren Minhajuth Thullab. Oleh karena itu, dalam pembelajaran Al-qur`an guru di tuntut untuk mencari solusi yang tepat agar pembelajaran ini lebih diminati oleh para santri yakni dengan menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran tersebut.

¹³Kesuma, "Refleksi Model Pendidikan Pesantren dan Tantangannya Masa Kini," *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol II, No. 1 (2017), h.77

¹⁴Siti Mutmainnah, wawancara dengan Bu Nyai Pondok Pesantren Minhajuth Thullab Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur, 05 Agustus 2020

Pesantren Minhajuth Thullab mempunyai kurikulum berbasis tuntas (KBT) yang harus diselesaikan oleh santri, salah satunya santri harus menuntaskan pembelajaran Al Quran yang dimana pondok pesantren Minhajuth Thullab ini mengharapkan para santrinya tidak hanya dapat membaca Al Qur'an, akan tetapi juga dapat menuliskannya. Yayasan pondok pesantren Minhajuth Thullab sebelumnya menggunakan metode Qiroati yang mana metode ini hanya terfokus pada kemampuan membaca Al Qur'an saja, sehingga keterampilan dalam penulisan masih kurang. Dengan demikian pondok pesantren Minhajuth Thullab menciptakan sebuah metode baru yaitu metode Bittuqo yang memang metode tersebut buatan dari abah KH Thoha Muntaha, ide dasar yang mengilhami metode ini sekaligus sebagai pembeda dengan metode lain adalah keinginan untuk menggabungkan dua kemampuan dasar yaitu kemampuan baca dan tulis.¹⁵

Metode bittuqo ini mempunyai kelebihan tersendiri yaitu metode ini lebih ringkas (*include*) dibandingkan dengan metode yang sudah ada, salah satunya yaitu metode qiro'ati yang ada materi tajwid dan ghorib dibukukan sendiri-sendiri, sedangkan metode bittuqo ini materi tajwid dan ghorib sudah masuk di jilid 5 dan 6. Yang kedua kelebihan dalam metode bittuqo tulis yaitu santri diajarkan sampai anak-anak bisa menuliskan apa yang dilafalkannya walaupun mereka belum belajar nahwu, jadi tidak hanya bisa menulis apa yang santri lihat (*ngibda'*), namun (*imlak*) mereka bisa menulisnya. Jika anak sudah menguasai materi tulis dari jilid 2-3, anak bisa mmenulis ayat Al Qur'an dan apa yang dilafalkannya, karena materi tulis mulai ditekankan pada jilid 2-3. Dalam materi tulisnya juga sudah ada panduan materi tulis yang dibuat dari tim bittuqo, pembahasan materi yang sudah disiapkan itu adalah salah satu kunci agar santri ketika diimlak ayat Al-Qur'an itu bisa menuliskannya. Dengan demikian dengan menggunakan metode bittuqo ini santri ketika dimunakosahkan bisa menulis ayat Al Qur'an yang telah di uji meskipun belum mempelajari nahwu. Tulis itu paling menonjol dalam metode

¹⁵Thoha Muntaha, *Bittuqo*, (Yogyakarta : mtpress), 2014, h 2

bittuqo karena tidak hanya *itba'* tapi *imlak* juga dipelajari di metode ini.¹⁶ Metode bittuqo ini untuk penulisannya menggunakan Khot Naskhi.

Dengan adanya pembelajaran Al Qur'an menggunakan metode bittuqo, kegiatan pembelajaran ini cocok untuk menjadi salah satu solusi cara mengubah karakter santri yang bermalasan menjadi lebih giat lagi belajarnya terutama dalam baca tulis Al Qur'an, oleh karena itu patutlah untuk diteliti oleh penulis.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di definisikan oleh penulis dan karena keterbatasan waktu, dana, tenaga dan teori-teori serta upaya penelitian ini dapat dilakukan secara mendalam maka tidak semua permasalahan diteliti. Maka peneliti memfokuskan permasalahan dalam penelitian ini pada:

“Implementasi Metode Bittuqo` dalam Keterampilan Baca Tulis Al-Qur`an di Pondok Pesantren Minhajuth Thullab”.

Sub Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitiannya yaitu Implementasi Metode Bittuqo` dalam keterampilan baca tulis al-Qur`an tingkat SMP.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Implementasi Metode Bittuqo dalam Keterampilan Baca Tulis Al-Qur`an di Pondok Pesantren Minhajuth Thullab?”

¹⁶Dwi Rahayu, Wawancara dengan manager KBT Pondeok Pesantren Minhajuth Thullab Way Jepara Kabupaten Lampung Timur, 26 Agustus 2020

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis proses Implementasi Metode Bittuqo dalam Keterampilan Baca Tulis Al-Qur`an di Pondok Pesantren Minhajuth Thullab yaitu: Ingin mengetahui Implementasi Metode Bittuqo dalam Keterampilan Baca Tulis Al-Qur`an di Pondok Pesantren Minhajuth Thullab?

G. Signifikasi Penelitian

1. Menambah khazanah dan juga dalam pengetahuan, terutama dalam pengetahuan baca tulis al-qur`an santri.
2. Menambah wawasan yang dilakukan berharap menjadi bahan informasi bagi semua pihak nantinya akan melakukan penelitian.
3. Menambah wawasan bagi yayasan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi pondok pesantren dalam pembinaan baca tulis al-qur`an santri.
4. Menambah wawasan bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan untuk menambah pengalaman peneliti dalam penelitian yang terkait dengan baca tulis al-qur`an santri.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Desain Penelitian

a. Karakteristik Pendekatan Kualitatif

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Boqdan and Biklen adalah sebagai berikut:

- 1) Dilakukan pada kondisi alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.

- 2) Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekan pada angka
- 3) Penelitian kualitatif lebih menekan pada produk atau *outcome*.
- 4) Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
- 5) Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).¹⁷

Berdasarkan hal tersebut dapat ditemukan bahwa, metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

Menurut Sudarwan Danim, maka ada enam ciri penelitian kualitatif yaitu:

1. Peran subjek atau peneliti dalam penelitian kualitatif memegang peran sentral. Ia bukan hanya sekedar orang yang memberikan makna terhadap data dan fakta tetapi sekaligus sebagai alat atau instrumen penelitian itu sendiri.
2. Dalam penelitian kualitatif kehidupan nyata yang alami sebagai sumber data utama.
3. Gejala-gejala sosial merupakan area yang menjadi objek penelitian kualitatif.
4. Data/fakta dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, namun bersifat jamak sesuai pelaksanaan triangulasi sebagai multimetode dalam pengumpulan data.

¹⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 21.

5. Catatan lapangan, studi dokumentasi merupakan instrumen utama yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data.
6. Penarikan kesimpulan dari analisis data, merupakan kesepakatan antara peneliti yang diteliti.¹⁸

Menurut Moleong, ada sebelas karakteristik penelitian kualitatif yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Latar alamiah
2. Manusia sebagai alat
3. Metode kualitatif
4. Analisis data secara induktif
5. Teori dari dasar (*grounded teori*)
6. Deskriptif
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil
8. Adanya batas yang di tentukan oleh fokus
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
10. Desain yang bersifat sementara
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya dapat betul-betul berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman

¹⁸Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana: 2015), h. 44.

vidio, benda-benda lain yang dapat memperkaya data primer.¹⁹

Karakteristik penelitian kualitatif seperti yang telah dijelaskan diatas, diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam pelaksanaan penelitian yang meneliti di Pondok Pesantren Minhajut Thullab.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang mendeskripsikan fenomena-fenomena baik alamiah maupun buatan manusia.

b. Desain Penelitian

Melalui pendekatan kualitatif diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna, kenyataan dan fakta yang relavan. Dalam hal ini Meolong mengemukakan bahwa: penelitian kualitatif antara lain bersifat deskriptif, data yang di kumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Dalam penentuan subjek penelitian yang baik, setidaknya-tidaknya ada beberapa persyaratan yang harus diperhatikan antara lain: mereka sudah cukup lama dan insentif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian; mereka terlibat penuh dengan kegiatan atau bidang tersebut; mereka memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi.²⁰

Dalam mendesain pengumpulan data yang di kumpulkan dalam penelitian ini meliputi data pengamatan/observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus pengamatan yang dilakukan dengan 3 komponen utama yaitu: *space* (ruang, tempat), aktor (pelaku), dan aktivitas (kegiatan). Adapun ruang tempatnya diasrama pondok pesantren Minhajut Thullab Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur, aktornya

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 2015), h. 22.

²⁰Basrowi dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Renika Cipta, 2014), h. 188.

peneliti, pengurus pondok pesantren Minhajut Thullab, sebagian santri pondok pesantren Minhajut Thullab.

2. Partisipan dan Tempat Penelitian

- a. Waktu penulis melaksanakan penelitian yakni pada tanggal 05 Agustus sampai dengan selesai. Pada umumnya jangka waktu penelitian kualitatif adalah bersifat penemuan. Bukan sekedar pembuktian hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif.
- b. Tempat penelitian yang di pilih adalah di Pondok Pesantren Minhajut Thullab yang bertempat di Jl. Syuhada Km. 3 Labuhan Ratu Baru Kec. Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.

Sifat penelitian dalam karya ilmiah ini adalah deskriptif, yang di maksud dalam penelitian deskriptif itu suatu hal yang menggambarkan keadaan yang terjadi mengenai fenomena atau kenyataan atas objek tersebut dengan apa adanya tanpa di manipulasi, penelitian ini hanya akan menggambarkan tentang Implementasi Metode Bittuqo` dalam Keterampilan Baca Tulis Al-Qur`an di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Way Jepara Lampung Timur.

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa orang yang terlibat salah satunya lurah pondok, sebagian santri Pondok Pesantren Minhajut Thullab, sehingga mereka bisa membantu peneliti memahami masalah dan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti di dalam penelitian kualitatif ini.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mengungkap mengenai Penerapan Implementasi Metode Bittuqo` dalam Keterampilan Baca Tulis Al-Qur`an ini, dibutuhkan metode dan alat pengumpul data, dalam penelitian ini di gunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

adalah penelitian kualitatif yang bersifat naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah.²¹

a. Metode Observasi

Bentuk alat pengumpul data yang lain dilakukan dengan cara observasi/pengamatan. Observasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian mengingat penelitian tidak setiap penelitian menggunakan alat pengumpul data demikian. Pengamatan atau observasi dilakukan memakan waktu yang lebih lama apabila ingin melihat suatu proses perubahan, dan pengamatan dilakukan dapat tanpa suatu pemberitahuan khusus atau dapat pula sebaliknya.

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.²²

Observasi menurut Sutriso Hadi adalah “suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai biologis dan psikologis. Dua antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.”

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa merupakan suatu pengamatan yang sistematis sebagai cara dalam pengumpulan data dari segi pelaksanaan observasi dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu:

- 1) Observasi partisipan yaitu peneliti terlibat dalam keadaan atau kegiatan sumber yang diteliti.
- 2) Observasi non partisipan yaitu dalam observasi ini peneliti terlibat hanya menjadi pengamat.

Dalam penelitian ini digunakan jenis observasi partisipan, dimana peneliti turut ambil bagian dalam proses penerapan Metode Bittuqo` dalam Keterampilan Baca Tulis Al-Qur`an tersebut. Metode ini penulis gunakan untuk

²¹Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 191.

²²P. Joko Subagio, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 2015), h. 63.

mengobservasi, adakah keterampilan belajar santri di dalam “Implementasi Metode Bittuqo` dalam Keterampilan Baca Tulis Al-Qur`an di Pondok Pesantren Minhajut Thullab”.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri-ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi.²³ Wawancara merupakan teknik pencarian data atau informasi mendalam yang diajukan kepada responden atau informan dalam bentuk pertanyaan lisan.²⁴

Moch. Nasir, Ph.D lebih lanjut mengatakan, “pewawancara yang baik juga di tentukan intelegensia dan pendidikan bahwa seseorang pewawancara tidaklah diharap,kan harus mempunyai intelegensia dan pendidikan yang terlalu tinggi. Biasanya seseorang mempunyai intelegensia yang tinggi ataupun pendidikan yang tinggi dapat menadi cepat bosan dengan situasi mengulang-ulang serta suatu keterbatasan inisiatif oleh kurangnya intelegensia dan pendidikan diperlukan sebagai syarat seorang pewawancara.”²⁵

Dari pendapat Moch. Nasir, Ph.D diatas dapat dipahami bahwa interview merupakan salah satu alat untuk memperoleh informasi dengan jalan mengadakan komunikasi langsung antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara lisan. Apabila dilihat dari sifat atau tehnik pelaksanaanya, maka interview dapat dibagi menjadi tiga:

- 1) Interview terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti.

²³S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2014), Cet. Ke-4, h. 54.

²⁴Anas Sudijono, *Pengantar Evalusi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 82.

²⁵*Ibid*, 48.

- 2) Interview tak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dimana interviewee tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok dari fokus penelitian dari interviewer.
- 3) Interview bebas terpimpin adalah kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.

Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah interview bebas terpimpin yaitu pewawancaranya hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti keadaan situasi yang berlangsung pada tempat tersebut. Metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai secara langsung kepada direktur utama Pondok Pesantren Minhajut Thullab.

Metode wawancara digunakan oleh peneliti untuk mewawancarai pengurus pondok dan sebagian santri untuk memperoleh data yang berhubungan dengan tanggapan terhadap Penerapan Implementasi Metode Bittuqo' dalam Keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Minhajut Thullab. Wawancara dilakukan dalam bentuk wawancara bebas (tidak ada panduan khusus) terhadap santri Pondok Pesantren Minhajut Thullab.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen rapat, legger agenda dan lain sebagainya”.²⁶ Pengumpulan datanya bukan hanya yang terwujud tulisan saja tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti simbol-simbol lainnya.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-

²⁶Suharsimi Arikunto, *Ibid*, h. 236.

karya monumental dari seseorang.²⁷ Metode dokumentasi digunakan untuk mengambil data berbentuk tertulis, seperti daftar nama guru, nama santri, profil pondok pesantren, keadaan sarana dan prasarana yang ada Pondok Pesantren MinhajutThullib yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.

4. Prosedur Analisis Data

Ketika pengumpulan berbagai sumber data sudah mulai dikerjakan, maka data yang sudah terkumpul harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil dari wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sketsa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang bersifat naratif sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.

“Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti. Untuk meningkatkan pemahaman tentang analisis data perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Proses penelitian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan seiring dengan proses pengumpulan data. Dengan demikian pekerjaan pengumpulan data bagi peneliti ini di ikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi, menyajikan dan menarik kesimpulan atau verifikasi”.²⁸

Ketika akan dimulainya menganalisa data-data yang telah terkumpul, maka data tersebut akan penulis peroleh dengan cara data *reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan

²⁷Sugiyono, *Ibid*, h. 329.

²⁸Sugianto, KOMPETENSI KEPALA MADRASAH DALAM PENGOPTIMALKAN MODAL SOSIAL UNTUK PENGEMBANGAN MADRASAH, Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Vol. 7 No. 2, Desember 2017.

conclusion drawing/verivication, kemudian dilakukan triangulasi.

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting: dengan demikian data mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.²⁹

Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama pada proses reduksi ini, peneliti mereduksi data yang ditemukan pada tahap I untuk memfokuskan pada masalah tertentu. Pada tahap reduksi ini peneliti menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting, berguna, dan baru. Data yang dirasa tidak dipakai disingkirkan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka data-data tersebut selanjutnya dikelompokkan menjadi berbagai kategori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian. Kategori itu di tunjukkan dalam bentuk huruf besar, huruf kecil, dan angka.

Bila diikatkan dengan melihat contoh pertunjukan wayang, maka peneliti telah memfokuskan pada masalah tertentu, misalnya masalah wayang dan dalangnya.

b. Penyajian Data (*data display*)

Untuk langkah-langkah yang akan dilakukan sesudah data direduksi dengan benar yaitu dengan mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, flip card, pictogram, dan sejenisnya yang berkaitan dengan penyajian data tersebut. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami oleh penulis.³⁰

²⁹Sugiono, *Ibid*, h. 338.

³⁰*Ibid*, h. 341.

c. Kesimpulan (*conclusion drawing/verivication*)

Untuk langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Pada langkah ini, peneliti mencandra kembali terhadap kesimpulan yang telah dibuat. Apakah kesimpulan kesimpulan yang telah dibuat tersebut itu kredibel atau tidak. Untuk memastikan kesimpulan yang telah dibuat tersebut, maka peneliti masuk ke lapangan lagi, mengulang pernyataan dengan cara dengan sumber yang berbeda tetapi tujuan yang sama. Kalau kesimpulan telah diyakini memiliki kredibilitas yang tinggi maka pengumpulan data dinyatakan selesai.

Apabila kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

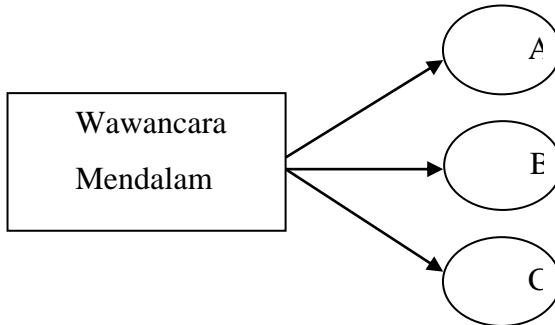
5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam tehnik pengumpulan data, tehnik triangulasi diartikan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Adapun tehnik-tehnik yang terkait macam-macam triangulasi diantaranya sebagai berikut:³¹

- a. Triangulasi teknik, yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.
- b. Triangulasi sumber, yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Adapun yang akan digambarkan seperti dibawah ini:

³¹Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 64.

Gambar Triangulasi Sumber



- c. Triangulasi Waktu, Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik yang lain dalam waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan data dan menganalisis data, ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat difahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang, menurut fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda akan lebih memungkinkan diperoleh kebenaran yang handal. Adapun menurut *Lexy Meleong* Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³²

Dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan akan diperoleh data yang lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Melalui Triangulasi *"Can buind on the strengths of each type of data collction while minimizing the weaknes in any*

³²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 330.

single approach.” Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data bila di bandingkan dengan satu pendekatan.³³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi tehnik dan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data di Pondok Pesantren Minhajuthullab.



³³Endang Widi Winarni, *Ibid*, h. 169.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

Metode secara bahasa adalah cara yang teratur dan terpikir baik untuk mencapai maksud yang diinginkan.¹ Selain itu metode berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *metodos* yang berarti cara atau jalan.² Metode adalah suatu upaya yang dipakai untuk melangsungkan dan menggapai sesuatu yang diinginkan, langkah kerjanya lebih jelas dan terorganisir supaya tidak menyulitkan guru dan peserta didik dalam melakukan pembelajarannya.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran.³ Metode pembelajaran adalah peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran Al Qur'an adalah cara atau jalan yang harus dilalui dalam proses belajar mengajar Al Qur'an dengan tujuan agar dapat membaca dan mempelajari Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.⁴

Maka dapat disimpulkan metode pembelajaran Al-Qur'an adalah jalan yang digunakan guru dalam memberi pelajaran agar anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan makhroj yang benar.

B. Macam-macam Metode

a. Metode Al-Baghdadi

Buku metode Al-Baghdadi ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan Al-Qur'an kecil atau turutan. Cara mengajarkan metode ini dengan bimbingan guru, yaitu

¹Tim Penyusun Kamus Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) h 849

²Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Islam dan Bahasa Arab* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1995) h 1

³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: kalam mulia: 2015), h 271

⁴Ahmad Zayadi, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Rajawali Press, 2005), h. 2

guru mencontohkan, murid mengikuti kemudian murid membaca guru menyimak dan terakhir pem antapan materi dengan membaca bersama sama guru dengan murid.

b. Metode Iqra'

Metode pengajaran ini pertama kali disusun oleh H. As'ad Human, dari kota gede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM(Angkatan Muda Masjid dan Musolla. Yogyakarta dengan membuka TK Al-Qur'an dan TP Al-Qur'an. Metode Iqra terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK Al-Qur'an.⁵ . Prinsip-prinsip dasar metode iqra' terdiri dari lima tingkatan pengenalan yaitu;

- 1) Tariqat Asshauiyah (penguasaan atau pengenalan bunyi)
- 2) Tariqat Adtdrij (pengenalan dari yang mudah ke yang sulit)
- 3) Tariqat Biriyyadhotil atfal (pengenalan melalui latihan-latihan dimana lebih menekankan terhadap anak didik untuk aktif)
- 4) Attawasuk Fi Muqosid La Fil Alat adalah pengajaran yang berorientasi pada tujuan, yakni anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah *tajwid* yang ada.
- 5) Tariqat Bimuraat Al Isti'dadi Watabik adalah pengajaran yang harus memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi-potensi dan watak anak didik.

c. Metode At- Tartili

Metode at tartil adalah suatu buku panduan dalam belajar membaca Al Qur'an yang langsung tanpa di eja dan memasukan atau mempraktikan pembiasaan bacaan tartil sesuai sesuai dengan kaidah ulumul tajwid dan ulumul

⁵Komari, *Metode Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, Pelatihan Nasional Guru dan Pengelola TK-TPA, h 2

ghorib.⁶ Metode At Tartil diresmikan oleh LP Ma'arif Cabang Sidoarjo pada tahun 1998 dengan tim penulis yang beranggotakan IR Imam Syafi'I, Ustad Fahrudin Solih dan Ustad Masykur Idris.

d. Metode An-Nadliyah

Metode An-Nadliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung. Karena metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdadi, maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qiro'ati dan Iqra' metode ini memang pada awalnya kurang dikenal di kalangan masyarakat karena buku paketnya tidak dijual bebas dan bagi yang ingin menggunakannya atau ingin menjadi guru atau ustadz-ustadzah pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon ustadz metode An-Nadliyah.

e. Metode At-Tibyan

Sebuah metode baca Al-Qur'an dengan cara mengeja huruf demi huruf dan menghafal hukum-hukum tajwid dengan berbahasa arab yang disusun oleh Abdurrahman Al-Bakr dari Mesir pada tahun 2012 dan beliau pernah menjabat sebagai menteri pendidikan di Mesir pada era Husni Mubarak. Metode tibyan dilengkapi juga dzikir pagi dan sore, pelajaran Aqidah, dan *Siroh*.

C. Metode Bittuqo

a. Pengertian Metode Bittuqo

Arti Metode Bittuqo secara bahasa yaitu Ketaqwaan, tapi dalam hal ini istilah bittuqo sudah dipakai sebagai nama metode baca tulis Al Qur'an. Metode Bittuqo merupakan salah satu model

⁶Anis Nur Wahyuni, Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode At-Tartil di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen, Malang , 15

pembelajaran baca tulis Al-Qur'an baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah dalam Al-Qur'an. Model baca tulis Al-Qur'an (Bittuqo) ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang paling sederhana dan merupakan model yang baik. Bittuqo adalah salah satu pendekatan yang mengutamakan siswa aktif membaca dan menulis Al-Qur'an.⁷

b. Sejarah Metode Bittuqo

Metode Bittuqo merupakan metode yang diinisiasi oleh KH.Thoha Muntaha Abdul Manan. Sekitar tahun 2012 M, KH.Thoha Muntaha memiliki gagasan untuk menelorkansebuah metode Baca Tulis Al-Qur'an yang memiliki kekhasan dan berbeda dengan metode yang sudah ada selama ini. Sebagaimana mafhum, bahwa dalam ranah metode belajar Al-Qur'an terdapat ragam metode, baik yang lahir di era klasik, maupun yang merupakan kreasi Ulama' mutaakhir.

Ide dasar yang mengilhami metode ini sekaligus sebagai pembeda dengan metode lain adalah keinginan untuk menggabungkan dua kemampuan dasar, yaitu kemampuan baca dan kemampuan tulis. Dari sini, sesungguhnya metode Bittuqo merupakan metode yang berupaya melengkapi dari metode yang selama ini sudah ada, sehingga, pada tataran konsep terutama baca, terdapat kemiripan dengan metode yang sudah ada, sebagai konsekwensi logis dari sebuah upaya pengembangan. Sementara metode tulis lebih merupakan kreasi baru dan sekali lagi merupakan kekhasan metode Bittuqo. Dari ide dasar ini, lahirlah buku Bittuqo yang berbentuk buku tunggal yang mencakup dua materi tersebut diatas. Dari sisi teori, buku ini masih bersifat global, dan belum diturunkan dalam bentuk buku kecil per-jilid.

Sebagai inisiator, KH.Thoha lantas memberikan mandat kepada Ust.Moh. Fahimul Fuad, SHI., M.Sy, untuk mengubah

⁷Bakdiatul Fitria, *Korelasi Penggunaan Metode Bittuqo Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMA Minhajuth Thullab Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur*, Way Jepara, h. 12

buku induk tersebut agar lebih lengkap sekaligus *aplikatif*. Maka, dilakukan rapat bersama yang melibatkan team pengajar Al-Qur'an di YPP Mihajuth Thullab untuk membicarakan amanah dari KH.Thoha Muntaha tersebut. Dari rapat ini, disepakati untuk membentuk team penyusun buku Bittuqo, dimana buku Bittuqo ini diharapkan lebih *aplikatif* dan *efektif* dalam pembelajaran. Untuk mewujudkan harapan ini, dibuatlah buku panduan Bittuqo dalam bentuk buku jilid kecil dalam waktu 2 bulan pada bulan Rajab-sya'ban 1435 H. Disepakati buku Bittuqo berjumlah enam jilid dengan pemaparan materi baca dan tulis yang bersifat berjenjang. Adapun team penyusun buku Bittuqo ini adalah:

- 1) Iskandar Jalaludin penyusun jilid 1
- 2) Siti Muzayyanah penyusun jilid 2
- 3) Khusnatun' Nisa penyusun jilid 3
- 4) Lilik Robiatun penyusun jilid 4
- 5) Dwi Rahayu penyusun jilid 5
- 6) Mila Khusnia penyusun jilid 6.

Setelah embrio buku Bittuqo berhasil dirumuskan maka diadakan pelatihan awal di bulan Ramadhan 1435 H/2014 M, yang langsung dibuka oleh KH. Thoha Muntaha. Pelatihan ini sesungguhnya lebih merupakan media dialogis yang berupaya menyerap masukan dari segenap dewan astadidz YPP.Minhajuth Thulalab.

Pasca Idul Fitri 1435 H/2014 M, yang bertepatan dengan KBM baru, metode bittuqo mulai dipakai sebagai metode baca tulis Al-Qur'an untuk seluruh santri baru YPP Minhajuth Thullab. Target awal ketuntasan dicanangkan untuk waktu 6 bulan, maka di akhir desember 2014, dilaksanakan wisuda Baca Tulis Al-Qur'an metode Bittuqo yang pertama. Dari wisuda ini, tercapai 40% dari jumlah santri baru yang dinyatakan lulus. Selebihnya, ditargetkan wisuda di bulan juni 2015, yang itu berarti durasi waktu ketuntasan adalah 1 tahun.

Pada bulan maret 2015, tepatnya pada hari Rabu, tanggal 04 maret 2015, diadakan pertemuan Nasional Yogyakarta Minhajuth Thullab yang menghadirkan seluruh pimpinan cabang Minhajuth Thullab seindonesia. Pertemuan yang dihelat di Yayasan Minhajuth Thullab pusat ini, membicarakan beberapa hal penting dan mendasar mengenai Yayasan Minhajut Thullab, dimana salah satu tema bahasannya adalah metode Baca Tulis Al-Qur'an Bittuqo. Hadir dalam pertemuan ini para Masyayikh dan Pimpinan Minhajuth Thullab, yaitu: KH.Fakhuruddin Mannan, KH.Thoha Muntaha, KH.Nawawi Siddiq, KH.Hakim Asy-Syafuq, KH.Wahib Sidiq (Madiun), Kyai zainal Ma'arif (Mojokerto), Bapak Saifullah Habib (Wringin Putih), Kyai Sa'dulloh Habib (Wringin Putih), Ahmali Shidiq (Mbrasan), Moh. Fahimul Fuad (Lmpung), M. Adzkiyaun Nuha (Bali), Ny. Rofiqoh (Lumajang), Fauzi (Lumajang), In'amul Muttaqin (Krikilan), Nur Hamid (Mbarasan). Salah satu poin yang disepakati adalah menjadikan metode Baca Tulis Qur'an Bittuqo sebagai metode resmi Minhajuth Thullab, dan secara bertahapa akan dipergunakan di seluruh unit pendidikan Minhajuth Thullab seluruh Indonesia. Disepakati pula bahwa mata rantai keilmuan dari metode Bittuqo ini disandarkan kepada penyusun awal yakni KH. Thoha Muntaha, yang dikuatkan dengan ittifaq dari para Masyayikh Minhajuth Thullab.

c. Visi dan Misi Metode Bittuqo

a. Visi

Menghantarkan santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, benar dan indah serta mampu menulis apa yang dihafalkan

b. Misi

- 1) Mengajarkan metode Bittuqo yang baik dan benar
- 2) Mengajarkan metode baca Al-Qur'an dan tulisan arab lainnya sesuai dengan kaidah kaidah bahasa

(*Qowa'id al-lughoh*) dan kaidah penulisan (*Qowa'id al-kitabah*).

3) Mengajarkan hafalan doa doa harian yang aplikatif.

d. Asas

Titen sawir (teliti, telaten, sabar, wira'a)

e. Kriteria Seorang Guru

- 1) Guru memiliki kemampuan dasar baca tulis Al Qur'an metode bittuqo
- 2) Guru mampu menyampaikan materi dengan baik sesuai dengan standar yang ditentukan
- 3) Guru memiliki syahadah bittuqo

f. Adab Guru

- 1) Harus dalam keadaan suci
- 2) Berpakaian rapi
- 3) Menyampaikan salam pada saat santri siap menjawab
- 4) Menerapkan asas titen sawir (teliti, telaten, sabar, wira'a)
- 5) Pemberian motivasi akhlak dan semangat belajar santri
- 6) Disiplin waktu

g. Adab Santri

- 1) Dalam keadaan suci
- 2) Berpakaian rapi
- 3) Duduk rapi (2 shaf berhadapan), sila bagi laki-laki dan simpun bagi perempuan
- 4) Menjaga akhlak dan disiplin waktu

h. Sistematika Pengajaran Bittuqo

- 1) Jumlah Santri
Untuk pengajaran, dalam satu majlis maksimal 8 santri
- 2) Cara Pengajaran

- a) Praktis dan tegas
 - b) Guru memperagakan contoh dengan jelas dan berulang-ulang untuk mengikat kefahaman santri
 - c) Tuntas, tidak menunda dan tidak boleh lanut sebelum menguasai materi yang dipelajari
 - d) Dalam satu kali tatap muka, target penguasaan materi harus tuntas
- 3) Langkah-Langkah Pengajaran
- a) Guru mengucapkan salam
 - b) Doa
 - c) Materi baca
 - 1. Klasikal baca simak (guru memberikan contoh kemudian disimak dan diikuti oleh seluruh santri)
 - 2. Klasikal individual (salah satu santri membaca dan disimak oleh santri yang lain)
 - 3. Individual total (maju satu persatu)
 - d) Materi tulis
 - 1. Guru menjelaskan dan memberi contoh penulisan huruf yang benar dan indah sesuai halaman jilid
 - 2. *Itba'* (santri menulis materi yang ada pada halaman jilid dengan benar dan indah)
 - 3. *Imlak* (guru member latihan dikte pada santri sesuai halaman jilid)
 - 4. Guru memberikan koreksi dan nilai terhadap tulisan santri
 - e) Materi tambahan (sesuai ketentuan masing-masing jilid)
 - f) Pemberian motivasi oleh guru
 - g) Doa

- h) Salam
- 4) Alokasi Waktu
- a) Pembukaan
1. Salam dan doa (5 menit)
- b) Materi baca
1. Klasikal (5 menit)
 2. Klasikal individual (10 menit)
 3. Individual total (30 menit)
- c) Materi Tulis
1. Penjelasan beserta contoh tulis oleh guru (10 menit)
 2. Imlak (10 menit)
 3. Koreksi (5 menit)
 4. Itba' (PR untuk santri)
- d) Materi Tambahan dan motivasi (10 menit)
- e) Penutup
1. Do'a dan salam (5 menit)

i. Standar Pindah Halaman

Santri mampu membaca halaman sebelumnya dengan benar, lancar, dan lantang, serta mampu menulis halaman tersebut secara *imlak* dengan benar dan indah.

j. Standar Ketuntasan Jilid

Table.1

No	Jilid	Ketuntasan baca	Ketuntasan tulis
1	Jilid 1	<ul style="list-style-type: none"> • Santri mengenal huruf hijaiyah • Santri mampu 	<ul style="list-style-type: none"> • Santri mampu menulis huruf hijaiyah dengan

		<p>melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar sesuai <i>makhrojnya</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Santri mampu membaca dengan benar, lancar dan lantang pada materi pengayaan 	<p>benar secara <i>imlak</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat menulis huruf hijaiyah sesuai karakter huruf dan tersusun rapi (tidak melebihi garis) • Santri mampu menyesuaikan ukuran huruf sesuai pada media buku/papan tulis) • Bisa menyesuaikan pinggir pada media
2	Jilid 2	<ul style="list-style-type: none"> • Santri mampu membaca dengan fasih, sesuai <i>makhrajul huruf</i>. • Santri mampu membaca huruf <i>isti'la</i> dengan benar. • Santri mampu membedakan panjang pendeknya bacaan, dan membaca panjangnya <i>mad tobi'i</i> dan <i>mad kosiroh</i> sesuai dengan kaidah ilmu tajwid (dua ketukan) • Santri mampu membaca benar dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Santri mampu membedakan penulisan antara <i>tanwin</i> dan <i>sukun</i> • Santri mampu membedakan penulisan harokat yang dibaca panjang <ul style="list-style-type: none"> a. Antara <i>fathah</i> berdiri dan <i>fathah</i> diikuti alif b. Antara <i>kasroh</i> berdiri dan <i>kasroh</i> diikuti <i>ya' sukun</i> c. Antara <i>dhumamah</i>

		lantang	<p>terbalik dan <i>dhummah</i> diikuti <i>wawu sukun</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Santri mampu menuliskan semua lafadz-lafadz yang terdapat pada jilid tersebut tanpa melihat (<i>diimlak</i>)
3	Jilid 3	<ul style="list-style-type: none"> • Santri hafal dan paham tentang bacaan <i>idzhar halqi</i>, <i>idzhar qomariah</i>, <i>idzhar syafawi</i>, <i>qolqolah</i>, <i>mad</i> lain, <i>idghom bigunnah</i>, dan <i>ighom bilagunnah</i>. • Santri mampu membaca huruf yang <i>disukun</i> tanpa <i>tawalud</i>. • Santri mampu membaca huruf yang <i>ditasydid</i> dengan ditekan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Santri mampu memahami huruf <i>gerbong</i> • Santri mampu memahami dengan benar cara penulisan huruf <i>gerbong</i> yang ada di awal, di tengah, dan di akhir • Santri mampu menuliskan apa yang dilafalkan dengan benar dan indah
4	Jilid 4	<ul style="list-style-type: none"> • Santri mampu membaca dengan fasih sesuai dengan <i>makhrojul hurufnya</i> • Santri mampu memahami bacaan tajwid yaitu <i>iqlab</i>, 	<ul style="list-style-type: none"> • Santri mampu memahami membedakan huruf <i>gerbong</i> dan huruf <i>lokomotif</i> • Santri mampu memahami dengan

		<p><i>ikhfa, idghom bigunnah dan idghom bilagunnah</i> dengan benar, lancar, dan lantang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Santri mampu memahami cara membaca bacaan waqaf 	<p>benar cara penulisan huruf <i>lokomotif</i> yang di awal, di tengah, dan di akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Santri mampu menulis apa yang dilafalkan dengan benar dan indah
5	Jilid 5	<ul style="list-style-type: none"> • Santri mampu membaca dengan fasih sesuai dengan makhrojul hurufnya • Santri hafal dan memahami seluruh materi tajwid yang tertera dalam jilid. • Santri mampu menjelaskan serta menyebutkan conto-contoh materi yang tercantum dalam jilid • Santri mampu membaca jilid dengan benar, lancar dan lantang serta sesuai dengan kaidah hukum tajwid 	
6	Jilid 6	<ul style="list-style-type: none"> • Santri mampu membaca dengan <i>fasih</i> sesuai 	

		<p><i>makhrojul huruf</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Santri mampu menghafal dan menjelaskan bacaan bacaan <i>ghorib</i> • Santri mampu menghafal nama surat dan ayat bacaan-bacaan <i>ghorib</i> • Santri membaca dengan benar, lancer dan lantang sesuai dengan kaidah hukum tajwid 	
--	--	---	--

k. Materi Pengajaran

Table.2

No	Jilid	Materi Baca	Materi Tulis
1	Jilid 1	<ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan huruf <i>hijaiyah</i> (berharokat dan tidak berharokat) sesuai dengan <i>makhrojnya</i> • Membedakan <i>makhrojul huruf</i> yang hampir sama dan sering dibaca sama diperaktikan pada hal 9-22 • Pengayaan jilid 	

		(santri sudah lancar tepat dan benar dalam membaca) hal 23-30	
2	Jilid 2	<ul style="list-style-type: none"> •Pengenalan macam-macam harokat (<i>kasrah, dummah, fathah tanwin, kasrah tanwin, dan dummah tanwin</i>) •Pengenalan huruf <i>isti'la</i> •Pengenalan bacaan panjang berupa <i>mad tobi'i</i> dan <i>mad silah kasirah</i> •Pengayaan materi berupa penggalan-penggalan ayat 	<p>Perbedaan <i>nun sukun</i> dan <i>tanwin</i></p> <ul style="list-style-type: none"> •<i>Fathah tanwin</i> <p>Bahwasanya kita ketahui <i>harokat fathah tanwin</i> adalah dua <i>harokat fathah</i> yang diletakan diatas satu huruf, dan berbunyi “an”. Bukan “an” yang menggunakan huruf <i>nun sukun</i>, tetapi menggunakan <i>harokat fathah tanwin</i>, contoh :</p> <p>ضُرُّ بُنْ bukan ضُرُّ بُنْ</p> <p>رُسُلٌ رُسُلٌ bukan رُسُلٌ رُسُلٌ</p> <ul style="list-style-type: none"> •<i>Kasroh tanwin</i> <p><i>Harokat kasroh tanwin</i> adalah dua <i>harokat kasroh</i> yang diletakan</p>

dibawah satu huruf, dan berbunyi “in”. bukan “in” yang menggunakan huruf *nun sukun*, tetapi menggunakan *harokat kasroh tanwin*. Contoh :

عَجَلٍ bukan

عَجَلُنْ

سَلَّمَ bukan سَلَّمُنْ

• *Dhummah tanwin*

Harokat dhummah tanwin adalah dua *harokat dhummah* yang diletakkan diatas satu huruf yang menyerupai huruf *wawu*, dan berbunyi “un”.

Bukan “un” yang menggunakan huruf *nun sukun*, tetapi menggunakan *harokat dhummah tanwin*, contoh:

بَقَرْتُنْ bukan بَقَرَةٌ

سَفَنَتُنْ bukan سَفْنَةٌ

			<p>Hal.17 <i>mat tobi'i</i></p> <p>Setiap <i>fathah</i> yang dibaca panjang maka <i>fathah</i> tersebut harus diikuti <i>alif</i>, contoh :</p> <p>تَالٍ - تَالَا كَانٍ - كَانَا</p> <p>Hal. 24</p> <p>Setiap penggunaan <i>harokat fathah</i> yang dibaca panjang diakhir kalimat, maka dengan menggunakan <i>fathah</i> berdiri dan diikuti <i>alif layyinah</i>, contoh :</p> <p>تَعَالَى - وَسَعَى - فَهَدَى</p> <p>Pada lafaz</p> <p>صَلَوَةٌ - حَيَوَةٌ - زَكْوَةٌ</p> <p>penulisannya boleh menggunakan</p>
--	--	--	--

			<p><i>fathah</i> diikuti <i>alif</i></p> <p>صَلَاةٌ – حَيَاةٌ – زُكَاةٌ</p> <p>atau <i>fathah</i> berdiri diikuti <i>wawu</i>, namun penulisan dalam Al Qur'an biasanya menggunakan <i>fathah</i> berdiri diikuti <i>wawu</i></p> <p>Hal.28</p> <p>Setiap <i>harokatkasroh</i> yang dibaca panjang maka <i>harokat kasroh</i> diikuti <i>ya sukun</i>, contoh:</p> <p>جَمِيلٌ – مَيِّنٌ – عَا لَمِيْنٌ</p> <p>Hal.31</p> <p>Setiap <i>hi</i> diakhir kalimat yang dibaca panjang, menggunakan <i>kasroh</i> contoh:</p> <p>لِصَا حِيْهِ – لِعِبَادِهِ</p> <p>Hal. 34</p> <p>Setiap <i>dhummah</i></p>
--	--	--	---

			<p>yang dibaca panjang, maka <i>dhummah</i> tersebut harus diikuti <i>wawu sukun</i>. Contoh :</p> <p>عَفُورٌ - شَكُورٌ - رَءُوفٌ</p> <p>Hal. 38</p> <p>Setiap <i>dhummah</i> yang dibaca panjang yang letaknya diakhir kalimat, maka harus diikuti alif kecuali <i>hu (ha' dhomir)</i> contoh :</p> <p>كَانُوا - قَالُوا - وَنَصَرُوا - خَلَقُوا</p> <p>Hal. 39</p> <p>Setiap <i>hu</i> diakhir kalimat yang dibaca panjang maka menggunakan <i>dhummah</i> terbalik, contoh :</p> <p>أَمَّا مَهْ - عِظَا مَهْ</p>
3	Jilid 3	•Mengenalkan <i>huruf</i>	•Santri hafal dan

		<p><i>gerbong</i>, yaitu huruf yang bisa digandeng tetapi tidak bisa menggandeng</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengenalkan bacaan yang dibaca jelas dan ditekan, cara membacanya jangan sampai <i>tawalud</i>. Contoh : <i>idzhar halqi</i>, <i>idzhar qomariah</i>, <i>idzhar syafawi</i>, <i>qolqolah</i>, <i>mad lain</i>, <i>idghom bigunnah</i>, <i>idghom bilagunnah</i> 	<p>faham tentang penulisan <i>huruf gerbong</i> (huruf yang bisa digandeng dan tidak bisa menggandeng)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengenalkan huruf <i>qomariah</i> (ا ب ج ح خ ع غ ف ق ك م و ه ي) • Contoh الْجَلِيلِ • ketika ada huruf <i>wawu</i> dan <i>fa'</i> diawal kalimat dan diikuti huruf yang <i>disukun</i>, maka diantara keduanya terdapat <i>alif</i> • Contoh وَاسْتَكْبَرُوا • Mengenalkan <i>huruf al syamsiah</i> (ت ث د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ل ن) • Contoh النَّمْرَاتِ • Mengulang-ulang materi tulis di jilid sebelumnya • Sering berlatih dengan cara <i>imlak</i> dan dipenggal
4	Jilid 4	<ul style="list-style-type: none"> • Mempelajari bacaan yaitu <i>iqlab</i>, <i>ikhfa</i>, <i>idghom</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenalkan <i>huruf lokomotif</i>

		<p><i>bigunnah, idghom bilagunnah</i> dengan benar, lancar dan lantang</p>	<ul style="list-style-type: none"> •Menjelaskan cara penulisan <i>huruf lokomotif</i> ketika berada diawal, ditengah, dan diakhir •Bacaan <i>fathah</i> yang dibaca panjang dan bertemu dengan huruf <i>hamzah</i> maka penulisannya adalah diantara keduanya diberi <i>alif</i> dan tanda pedan •Mengulang-ulang materi tulis dijilid sebelumnya •Sering berlatih dengan cara imlak dan dipenggal
5	Jilid 5	<ul style="list-style-type: none"> •Seluruh bacaan tajwid dari awal hingga akhir disertai dengan contoh •Pengayaan materi berupa penggalan dari beberapa surat pilihan 	
6	Jilid 6	<ul style="list-style-type: none"> •Seluruh bacaan tajwid dari awal hingga akhir disertai 	

		dengan contoh	
		<ul style="list-style-type: none"> • Pengayaan materi berupa penggalan beberapa surat pilihan 	

l. Materi Tambahan

- 1) Jilid 1 dan 2 : bacaan shalat dan tahlil
- 2) Jilid 3 dan 4 : do'a sehari-hari
- 3) Jilid 5 : surat an Nas- At Takasur
- 4) Jilid 6 : surat Al Qari'ah-Ad Duha

m. Agenda Rutinan Tutor Bittuqo

- 1) Marhalah satu minggu sekali
- 2) Latihan tulis satu minggu sekali
- 3) Tes tulis

n. Tashih

- 1) Santri harus memenuhi tandar ketuntasan jilid, sesuai standar yang telah ditentukan
- 2) Pentashih adalah team yang ditunjuk oleh Tahfimul Qur'an (itqon) dimasing-masing lembaga.⁸

o. Kelebihan dan kekurangan Metode Bittuqo

Kelebihan dalam metode bittuqo ini adalah :

- 1) Praktis
- 2) Memiiki target yang jelas
- 3) Pembelajaran dengan waktu yang singkat
- 4) Bersanat
- 5) Menekankan 2 aspek sekaligus, baca dan tulis

⁸Thoha Muntaha, *Bittuqo* (Yogyakarta : Minhajuth Thullab Press, 2014), h. 1-

- 6) Pembelajaran yang detail dan jelas
- 7) Memiliki pembelajaran dengan konsep penyampaian multi gaya belajar
- 8) Terorganisasi

Adapun kekurangan dalam metode bittuqo ini yakni :

- 1) Tidak untuk umum (harus melalui pelatihan dan ijazahan terlebih dahulu)
- 2) Penilaian jilid melalui pentashih pusat atau yang di mandate
- 3) Teks jilid belum sampai pada titik revisi yang sempurna

D. Keterampilan Baca Tulis Al Qur'an

a. Pengertian Keterampilan Baca Tulis Al Qur'an

Keterampilan yaitu kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil training dan pengalaman yang didapat.⁹ Keterampilan yaitu kemampuan yang dikembangkan atau diasah dan menjadikan prestasi atau keunggulan. Keterampilan adalah suatu kemampuan yang secara lahiriah ada didalam diri manusia dan kemampuan itu perlu diasah dan digali agar seseorang tersebut mempunyai keterampilan sendiri. Kemampuan itu sendiri adalah dalam bahasa Inggris mampu itu berasal dari kata *"skill"* yang memiliki arti kecakapan dan memiliki kemampuan khusus.¹⁰

Membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar *"baca"* yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan menurut aturan-aturan tertentu. Pada dasarnya membaca meliputi beberapa aspek yaitu :

⁹Hakikat keterampilan (on-line)tersedia di : <http://hakikat.keterampilan.blogspot.com> (3 agustus 2020)

¹⁰Desy Anwar, *Kamus Lengkap 1 Milliard* (Surabaya : Amelia, 2003), h. 325

- 1) Kegiatan visual yaitu yang melibatkan mata sebagai indra
- 2) Kegiatan yang terorganisir dan sistematis, yaitu tersusun dari bagian awal sampai pada bagian akhir
- 3) Sesuatu yang abstrak (teoritis, namun bermakna)
- 4) Sesuatu berkaitan dengan bahasa dan bermasyarakat tertentu

Sebagaimana disebutkan diatas kegiatan membaca ada dua aspek pokok yang saling berkaitan yaitu pembaca dan bahan bacaan. Ditinjau dari segi pelakunya, membaca salah satu dari kemampuan (penguasaan) bahasa seseorang. Kemampuan lainnya dalam berbahasa yaitu kemampuan menyimak, berbicara, dan menulis. Kemampuan menyimak dan berbicara dikelompokkan kepada komunikasi lisan sedang kemampuan membaca dan menulis termasuk dalam komunikasi tulisan.¹¹

Dari pengertian diatas adalah maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran atau pembinaan baca tulis Al Qur'an adalah kegiatan pembelajaran membaca dan menulis yang ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi ada pada tahap menghafalkan (melisankan lambing-lambang dan mengadakan pembiasaan dalam melafadkan serta cara menuliskannya.

Menulis dalam kamus bahasa Indonesia adalah membuat huruf (angka dan sebagainya). Penulis adalah suatu aktifitas kompleks, yang mencakup gerakan tangan, jari, dan secara terintegrasi. Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat dan medianya.¹²

¹¹Srijanatun, *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqra' pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal* (Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 11, No. 1, 2017), h 28-29

¹²Aquami, *Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist di*

Secara *etimologis*, Al-Qur'an adalah bacaan atau yang dibaca.¹³

Al Qur'an secara bahasa berasal dari akar kata Qara'a yang artinya mengumpulkan atau menghimpun. Qira'ah berarti merangkai huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lainnya.¹⁴ Kata iqra' yang secara gramatikal bermakna bacalah. Kata iqra tersmbil dari kata qaraa yang selain berarti membaca, juga makna menelaah, mendalami dalam hal pengucapannya (tartil).¹⁵ Allah SWT berfirman dalam surat yang pertama kali Allah turunkan kepada Nabi Muhammad SAW tentang perintah membaca, yang terkandung dalam surat al alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589], (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (QS. Al-Alaq; 96:1-5)

Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang (Jurnal Ilmiah PGMI, Vol. 3, No. 1, 2017), h. 82

¹³Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra, 2003), h.3

¹⁴Manna Al-Qathan, *Pengantar Studi Ilmu Al Qur'an* (Jakarta : Pusat Al-Kautsar, 2005) h 16

¹⁵Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan Al Qur'an* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 43

Kandungan dari ayat diatas adalah perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk membaca dan begitupun kepada umatnya.

Membaca Al Qur'an adalah "melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati melafalkan apa yang tertulis dalam firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat jibril untuk dibaca, dipahami dan diamalkan sebagai pandangan hidup bagi seluruh umat manusia".¹⁶

Pengertian yang telah dijelaskan diatas dapat kita lihat dalam surat Al-Qiyamah ayat 17-18 :

﴿ ١٨ ﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿ ١٧ ﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

Artinya : "Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami Telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu"

Dari pengertian tersebut bahwa membaca Al Qur'an tidak sama dengan membaca buku atau majalah, sebab membaca Al Qur'an termasuk ibadah. Al Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat, yang diriwayatkan secara *mutawattir*, yang ditulis *dimushaf*, dan membaca Al Qur'an adalah ibadah sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya.¹⁷ Selain itu membaca Al Qur'an juga mampu membuat hati seseorang jauh lebih tenang, Karena Al Qur'an adalah penawar segala macam penyakit baik jasmani maupun rohani bagi manusia yang membacanya. Seperti dalam firman Allah surat Yunus ayat 57 yang berbunyi :

¹⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op Cit*, h 134

¹⁷Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta : Gema Insan, 2004) h 16

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي

الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya : “Hai manusia, Sesungguhnya Telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”

b. Fungsi Al Qur'an

1) Membaca dan Menghafalkan Al Qur'an

Membaca Al Qur'an merupakan langkah awal seseorang bermuamalah dengan Al Qur'an. Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam memerintahkan agar kita rajin membaca Al Qur'an, sebagaimana tertuang dalam sabda beliau “bacalah Al Qur'an, karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi orang yang membacanya” (HR MUSLIM)

Allah SWT menjadikan amalan yang bernilai ibadah ketika kita membaca Al Qur'an, Allah SWT memberikan pahala bacaan Al Qur'an bukan per surat atau per ayat, akan tetapi pahalanya dinilai per huruf ketika kita membaca Al Qur'an, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda :

لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَ لَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

“Aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf. Akan tetapi alif adalah satu huruf, lam adalah satu huruf dan mim adalah satu huruf.” (HR. at-Tirmidzi)

2) Mempelajari Al Qur'an

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا ﴿٢٤﴾

“Maka, apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur`an, ataukah hati mereka terkunci?” (QS. Muhammad: 24).

3) Mengajarkan Al Qur'an

Al Quran adalah sebaik baiknya ilmu, barang siapa dan menyebar luaskan dan mengajarkan Al Qur'an kepada orang lain, maka ia akan mendapatkan balasan yang terus mengalir. Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ فَانْقَطَعَ أَعْمَالُهُ إِلَّا ثَلَاثَةً، صَدَقَةٌ جَارِيَةٌ وَعِلْمٌ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٌ صَالِحٌ يَدْعُو لَهُ

“apabila manusia meninggal dunia, maka terputuslah segala amalannya kecuali tiga perkara yaitu shadaqoh jariah, ilmu yang bermanfaat, dan anak sholih yang mendoakannya” (HR MUSLIM)

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam juga bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya” (HR. Imam Al-Bukhari)

4) Mengamalkannya

Seseorang yang telah mengetahui ilmu hendaklah untuk mengamalkannya. Ilmu jika tidak diamalkan tidaklah berguna dan sia-sia. Karena buah dari ilmu adalah amal, dan allah swt hanya akan member balasan berdasarkan amal yang dikerjakan.¹⁸

E. Tinjauan Pustaka

Pada penelitian ini, penulis merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut :

¹⁸*Ibid*, h, 68

Penelitian yang relevan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Bakdiatul Fitria pada tahun 2017 yang berjudul “Kolerasi Penggunaan Metode Bittuqo Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMA Minhajuthullab Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur”. Penulis menyimpulkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Minhajutthullab Way Jepara Lampung Timur menunjukkan hasil yang tuntas karena siswa dapat memenuhi target yang telah ditentukan. Hal ini ditentukan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa anak yang memiliki hasil belajar yang baik berjumlah 6 siswa atau 18,75%, anak yang memiliki prestasi belajar yang cukup berjumlah 18 siswa atau 56,25% dan anak yang memiliki prestasi belajar yang kurang berjumlah 8 siswa atau 15%. Dalam penelitian ini penulis sama-sama membahas metode bittuqo sedangkan perbedaannya penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melihat hasil belajar siswa ketika menggunakan metode bittuqo.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Anis Nurwahyuni pada tahun 2018 yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an dengan Metode Al-Tartil Di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen” menunjukkan bahwa perencanaan baca tulis al-qur'an dengan metode Al-Tartil berpedoman pada RPP yang sudah dirancang oleh pusat coordinator Al-Tartil, guru hanya tinggal menyesuaikan dengan RPP dan mengatur kondisi siswa dalam kelas sedangkan persiapan yang diperlukan sehari-hari menulis arab guna meningkatkan kualitas kemampuan siswa. Pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-qur'an dengan metode al-tartil dimulai dengan melafalkan doa sehari-hari atau surat pendek bersama-sama kemudian masuk materi guru membacakan serta menjelaskan sedangkan siswa menyimak pada buku jilid, setelah itu siswa membaca bersama-sama beberapa kali setelah itu menulis dengan memindahkan tulisan di buku jilid

ke buku tulis setelah siswa selesai menulis dimulai oleh guru. Dalam penelitian yang relevan sama-sama membahas tentang metode pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penulis menggunakan metode bittuqo sedangkan penelitian ini menggunakan metode At-Tartil.

Penerapan Metode Tsaqifa Dalam Keterampilan Membaca Al Qur'an di TPA Masjid Nurul Ichsan Jaga Baya III Kec.Way Halim Bandar Lampung oleh Siti Rohmah pada tahun 2020, menyimpulkan bahwa “berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tsaqifa dalam keterampilan membaca Al Qur'an di TPA masjid nurul ichsan jaga baya III kec.way halim Bandar lampung dalam perencanaan dan pelaksanaan serta dilihat dari hasilnya. Menurut peneliti metode ini berhasil dalam penerapan keterampilan membaca al-qur'an pada santri dari mulai belum menggunakan metode tsaqifa, sampai metode tersebut dimasukan dalam penerapan keterampilan membaca al-qur'an.

Hasil belajar santri meningkat dari setiap siklusnya, pada siklus I hasil belajar santri meningkat sebanyak 23% dari data awal 27% menjadi 50%. Dan pada data siklus II keterampilan santri meningkat sebanyak 40% dari 50% menjadi 90% dari 22 santri. Dalam penelitian ini penulis sama-sama membahas mengenai metode pembelajaran sedangkan perbedaannya adalah penulis melihat bagaimana penerapan metode bittuqo sedangkan penelitian ini membahas tentang hasil pembelajaran siswa meningkat atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu dan Nur Uhbiyati, 2015, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Al-QathanManna, 2005, *Pengantar Studi Ilmu Al Qur'an*, Jakarta : Pusat Al-Kautsar
- AnwarDesy, 2003, *Kamus Lengkap 1 Milliard*, Surabaya : Amelia
- AnwarSyaiful, Tayar Yusuf, 1995, *Metodologi Pengajaran Agama Islam dan Bahasa Arab*, Jakarta : Grafindo Persada
- Aquami, 2017, *Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang*, Jurnal Ilmiah PGMI, Vol. 3, No. 1
- ChaerAbdul, 2002, *Perkenalan Awal dengan Al Qur'an*, Jakarta : Rineka Cipta
- Departemen Agama RI, 2014, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : Sygma Examedia Arkanleema
- Ghani Ainal, 2015, *Pendidikan Akhlak Mewujudkan Masyarakat Madani*, Jurnal Al-Tazkiyyah Vol. II No, 2
- Hakikat keterampilan (on-line) tersedia di : [http: // hakikat keterampilan. Blogspot.com](http://hakikatketerampilan.blogspot.com) 3 agustus 2020
- Hidayatullah Agus, 2004, *Al hikmah Al Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung : Diponegoro
- <https://minhajuthullab.wordpress.com/profil/> 05 Agustus 2020
- Kesuma, 2017, *Refleksi Model Pendidikan Pesantren dan Tantangannya Masa Kini*, Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol II No, 1
- Margono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. Ke 4 Jakarta: Rineka Cipta
- Marsyud Sulthan, 2004, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta : Diva Pustaka
- Moleong Lexy, 2017, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, 2006, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta : Remaja Rosdakarya
- MuntahaThoha, 2014, *Bittuqo*, Yogyakarta : Minhajuthullab Press

- Pengembangan Madrasah, 2017, *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 7 No. 2, Desember
- Ramayulis, 2013, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia
- Sanjaya Wina, 2015, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta : Kencana
- Srijanatun, 2017 *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqra' pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 11, No. 1
- Subagio Joko, 2015, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Renika Cipta
- Sudijono Anas, 2015, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sugiono, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiono, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Sunarto, 2015, *Peran Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Kultur Islam Nusantara*, Jurnal Al-Tadzkiyyah, Vol. 6
- Susanto, 2015, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta : Amzah
- Suwardi, Basrowi, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Renika Cipta
- Syarifuddin Ahmad, 2004, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta : Gema Insan, 2004
- Winarni Widi Endang, 2018, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, Jakarta: Bumi Aksara
- Zayadi Ahmad, 2005, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Jakarta : Rajawali Press